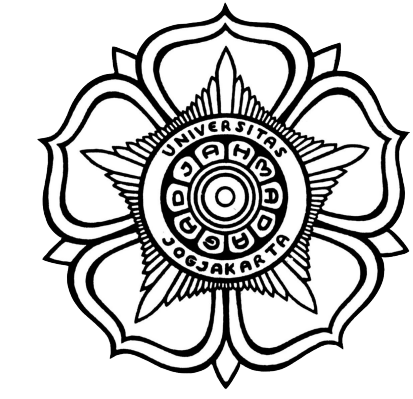


Evaluasi Program Imunisasi pada Sarana Prasarana di Kabupaten Temanggung (Studi Tahun 2018)

Faridatun Khasanah¹, Khabib Muallim², Dibyo Pramono¹

1. Field Epidemiology Training Program, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia
2. Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung, Indonesia



TUJUAN

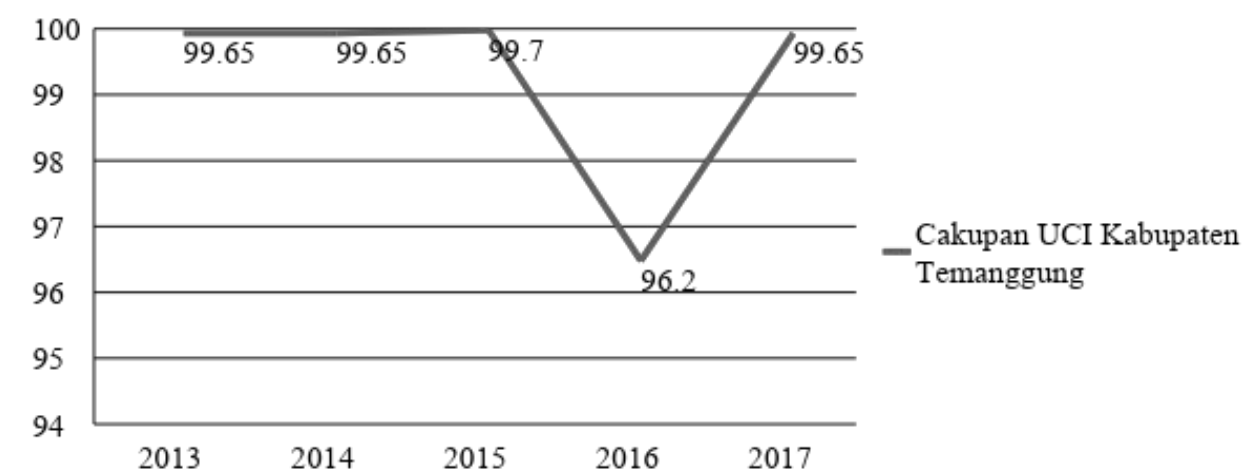
Imunisasi merupakan program nasional yang ada sejak dahulu dengan tujuan utama adalah menurunkan kejadian penyakit yang dapat di cegah dengan imunisasi (PD3I) yang ada di Indonesia. Berdasarkan data dari Kabupaten Temanggung dalam dua tahun terakhir masih terjadi kasus PD3I.

Banyak faktor penyebab kasus PD3I diantaranya status imunisasi anak yang tidak lengkap, pengetahuan ibu, status gizi anak, dan kepadatan hunian rumah (Giarsawan 2012 dan Suardiasa 2018). Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah kualitas vaksin yang dapat dilihat dengan indikator pada sarana prasarana imunisasi. Berdasarkan alasan diatas, evaluasi program dilakukan pada 25 puskesmas Kabupaten Temanggung. Tujuan evaluasi ini adalah untuk mengetahui sarana prasarana imunisasi serta memberikan usulan perbaikan pada program imunisasi.

KONTEN

Campak, Rubella dan Tetanus maternal dan neonatal (ETMN) (Kemenkes 2017). Cakupan UCI Kabupaten Temanggung sudah melebihi target nasional (90%). Dengan tingginya cakupan UCI diharapkan tidak ada lagi kasus PD3I, tetapi pada tahun 2017 terdapat dua kasus kejadian luar biasa (KLB) campak di dua kecamatan yaitu Kledung dan Tretep (Temanggung 2018). Kasus tersebut menurun dibandingkan dengan kasus KLB sebelumnya terdapat pada tujuh kecamatan (Temanggung 2017).

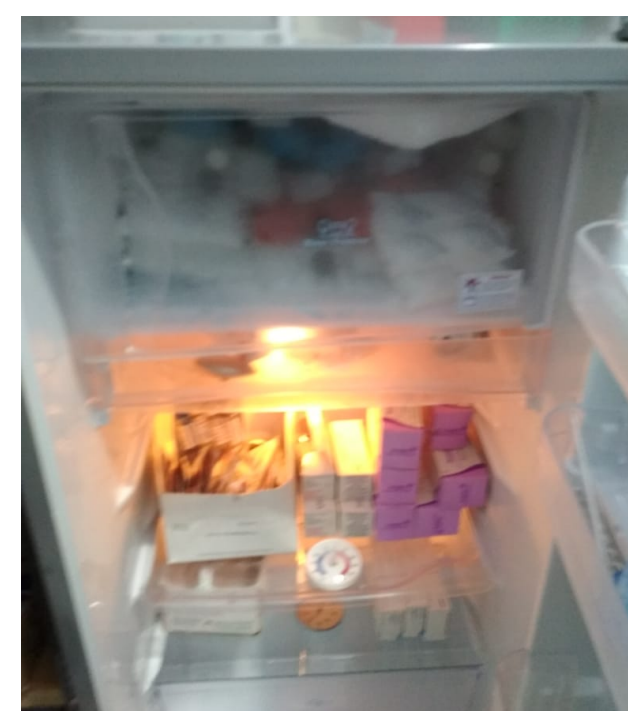
Grafik 1 Cakupan UCI di Kabupaten Temanggung tahun 2013-2017



Berdasarkan data dari Kabupaten Temanggung, tahun 2017 terdapat dua kasus kejadian luar biasa (KLB) campak di dua kecamatan yaitu Kledung dan Tretep. Pada tahun 2018 terjadi KLB difteri dengan satu kasus meninggal dunia (Temanggung 2018).

Cakupan imunisasi yang tinggi berbanding terbalik dengan adanya kasus PD3I yang ada Kabupaten Temanggung. Hal ini menjadi perhatian tersendiri pada sarana prasarana imunisasi yang ada di puskesmas.

Gambar 1 Penempatan vaksin pada lemari pendingin (A), gambar bunga es pada refrigerator (B)



A



B

Tabel 1 Sarana dan prasarana vaksin di Puskesmas Kabupaten Temanggung

| Sarana prasarana cold chain | Jenis tenaga | | | |
|---|------------------------------|----|-------------------------|-----|
| | Pemegang puskesmas n = 25 | | Pemegang dinas n = 1 | |
| | | % | | % |
| Sarana cold chain (Refrigerator) | | | | |
| 1 Refrigerator | 12 | 48 | 0 | 0 |
| >1 Refrigerator | 13 | 52 | 1 | 100 |
| Tidak ada | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Kondisi sarana cold chain | | | | |
| Baik | 23 | 92 | 1 | 100 |
| Rusak | 2 | 8 | 0 | 0 |
| Pencatatan suhu | | | | |
| Ada baru di buat | 2 | 8 | 0 | 0 |
| Ada selalu dibuat | 18 | 72 | 1 | 100 |
| Tidak ada | 5 | 20 | 0 | 0 |
| Bunga es pada refrigerator | | | | |
| Ada | 11 | 44 | 0 | 0 |
| Tidak | 14 | 56 | 1 | 100 |
| Cairan pada refrigerator | | | | |
| Ada | 13 | 52 | 0 | 0 |
| Tidak | 12 | 48 | 1 | 100 |
| Software Pencatatan | | | | |
| Dari dkk | 11 | 44 | - | - |
| Buat sendiri | 12 | 48 | - | - |
| Aplikasi lain | 1 | 4 | - | - |
| Manual | 1 | 4 | - | - |

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi program imunisasi yang ada di Kabupaten Temanggung masih ada beberapa masalah yang ditemukan seperti refrigerator yang rusak sehingga vaksin di tempatkan di lemari pendingin, bunga es dan cairan pada refrigerator, dan software pencatatan dan peralatan yang masih belum seragam.

Rekomendasi yang ditawarkan

1. Sarana refrigerator

Vaksin merupakan bahan biologis yang mudah rusak pada suhu 2 s/d 8 °C untuk vaksin sensitif beku atau pada suhu -15 s/d -25 °C untuk vaksin yang sensitif panas (Kemenkes 2017). Pada salah satu puskesmas dengan refrigerator yang rusak dan vaksin diletakkan pada lemari pendingin akan lebih baik meminjam refrigerator pada dinas atau pada puskesmas yang mempunyai refrigerator lebih dari satu.

2. Bunga es atau cairan refrigerator dan software pencatatan

Bunga es akan merusak bahan biologis vaksin dan cairan pada refrigerator menjadi resiko konsleting (Kemenkes 2017). Peningkatan pengetahuan dan pelatihan (Ningtyas dkk 2015) atau reword menjadi alternatif untuk meningkatkan motivasi kerja pemegang program imunisasi puskesmas.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes (2015) *Program Imunisasi Ibu Hamil, Bayi dan Balita di Indonesia*, Jakarta: Direktorat Surveilans, Imunisasi, Karantina dan Kesehatan Matra Direktorat Jenderal PP & PL Kemenkes RI.
- Kemenkes (2016) *Infodatin Situasi Imunisasi Indonesia Tahun 2007-2015*, Jakarta: Kesehatan.
- Kemenkes (2017) 'PMK No. 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi', *Kementrian Kesehatan RI*.
- Temanggung, D. (2017) *Profil Kesehatan Kabupaten Temanggung 2016*, Temanggung: Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung.
- Temanggung, D. (2018) *Profil Kesehatan Kabupaten Temanggung 2017*, Temanggung: Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung.
- Ningtyas, D. W. and Wibowo, A. (2015) *Pengaruh Cakupan Imunisasi Campak dan Kualitas Vaksin Campak terhadap Kejadian Campak pada Tingkat Desa di Kabupaten Pasuruan*, unpublished thesis Universitas Airlangga.
- Suardiasa, I. M. (2008) *Faktor-Faktor Resiko Kejadian Penyakit Campak Pada Anak Balita di Kabupaten Tolitoli Provinsi Sulawesi Tengah* unpublished thesis Universitas Gadjah Mada.